

## **INTERNET FINANCIAL REPORTING: STUDI KOMPARASI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK MALAYSIA**

**Emma Handayani  
Luciana Spica Almia**  
STIE Perbanas Surabaya  
[almilia\\_spica@yahoo.com](mailto:almilia_spica@yahoo.com)

### **ABSTRACT**

*Purpose of this research to know the difference quality internet financial reporting of manufacturing companies listed in Indonesia and Malaysia stock exchange. Sample for this research is website of manufacturing company are listed on Indonesia and Malaysia stock exchange. The research methods was using index internet financial reporting. The methods of data analysis was using descriptive analysis and mann whitney test. One of the survey findings was that listed manufacturing companies in Indonesia stock exchange have a greater index internet financial reporting than Malaysia. Another major finding was that listed manufacturing companies in Indonesia and Malaysia stock exchange have a same index of content and technology. Another major finding was that listed manufacturing companies in Indonesia and Malaysia stock exchange have a difference index of timeliness and user support.*

*Keyword : internet financial reporting, Malaysia, Indonesia, content, timeliness, technology, user support.*

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji perbedaan kualitas internet financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia. Sampel penelitian ini adalah website perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia. Penelitian ini menggunakan indeks internet financial reporting untuk menilai kualitas internet financial reporting. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan mann whitney tes. Salah satu temuan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pelaporan keuangan indeks internet lebih besar dari Malaysia. Temuan lainnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Malaysia memiliki indeks yang sama konten dan teknologi. Temuan utama lainnya adalah bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Malaysia memiliki indeks perbedaan ketepatan waktu dan dukungan pengguna.

Kata Kunci: internet financial reporting, Malaysia, Indonesia, isi, ketepatanwaktuan, teknologi, dukungan pengguna.

### **PENDAHULUAN**

Saat ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi dan internet. Perkembangan teknologi ini telah membawa perubahan bukan hanya dalam pola pikir masyarakat, tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan. Teknologi digunakan karena lebih efisien dan efektif dalam membantu kebutuhan berbagai hal oleh para penggunanya termasuk perusahaan. Perkembangan yang cepat dalam dunia internet telah membawa perubahan dalam penyebaran dan perkembangan informasi. Banyak perusahaan yang telah menggunakan internet sebagai alat komunikasi untuk menyediakan informasi mengenai perusahaan.

Menurut Almia (2008), menempatkan informasi pada *website* perusahaan dapat mempermudah pengguna informasi dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Pelaporan keuangan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search engine*, multimedia ataupun *interactivity*. Internet dapat digunakan untuk mengembangkan penyediaan informasi keuangan pada perusahaan dalam hal ketepatanwaktuan penyediaan informasi bagi pengguna informasi keuangan. Perbedaan suatu wilayah tidak menjadi keterbatasan apabila menggunakan media internet dan juga dapat meningkatkan frekuensi

keuangan kepada publik mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat.

Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Beberapa tahun belakangan ini, *Internet Financial Reporting* muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk memberikan informasi mengenai hal-hal yang terkait dengan perusahaan.

Berdasarkan survey yang dilakukan Khan (2006) terhadap 1000 perusahaan besar di Eropa menunjukkan bahwa 67 persen perusahaan telah mempunyai situs *website* dan 80 persen dari perusahaan yang mempunyai situs *website* tersebut mengungkapkan laporan keuangan di internet. Penelitian (Aly *et al*, 2010 dalam Deasy, 2013) mengungkapkan 56 persen dari perusahaan di Mesir melaporkan sebagian besar informasi dalam situs *website* perusahaan. Penelitian Khan (2006) menunjukkan bahwa sampai tahun 2006, lebih dari 70 persen perusahaan besar di dunia menerapkan *internet financial reporting*.

*Internet Financial Reporting* merupakan suatu media alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas hubungan antara investor dan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. *Internet Financial Reporting* membawa bentuk baru alat hubungan investor yaitu diskusi interaktif melalui 'chat' dengan perwakilan dari perusahaan. Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et al*, 2000 dan Lymer *et al*, 1999. Indeks yang dikembangkan terdiri dari empat komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/*content* sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 40 persen, pemanfaat teknologi 20 persen dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20 persen.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2013) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Investor suatu perusahaan bukan hanya di dalam negeri saja melainkan juga luar negeri. Kebutuhan pihak eksternal akan informasi

keuangan perusahaan membuat tingkat kepentingan informasi keuangan meningkat. Salah satu cara perusahaan untuk menarik para investor luar negeri yaitu harus memiliki kualitas yang bagus dan bersaing dengan perusahaan lain baik dalam negeri maupun luar negeri dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*.

Penelitian terkait dengan perbandingan *internet reporting* pernah dilakukan oleh Iqbal (2005) yang membandingkan kualitas *internet reporting* antara perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapura dan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia. Dengan menilai *website* perusahaan menggunakan *checklist questionnaires* tentang atribut-atribut yang relevan terhadap pelaporan bisnis dan sampel seratus perusahaan di bursa efek Singapura dan 45 perusahaan di bursa efek Malaysia. Iqbal (2005) membuktikan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa efek Singapura mempunyai *website* yang lebih lengkap dibandingkan perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia.

Luciana (2009) melakukan penelitian tentang analisa kualitas isi *financial and sustainability reporting* pada *website* perusahaan *go public* di Indonesia dengan menggunakan sampel yaitu perusahaan *go public* yang mempunyai *website* sebanyak 115 perusahaan dari berbagai industri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak perusahaan belum memanfaatkan secara optimal pengungkapan informasi perusahaan melalui *website*, baik untuk informasi keuangan dan keberlanjutan perusahaan. Temuan lain dalam penelitian ini adalah banyak perusahaan yang tidak dapat memberikan informasi bagi investor, kebanyakan informasi yang disajikan dalam *website* perusahaan adalah tentang produk atau jasa yang dihasilkan serta banyak sekali perusahaan yang tidak mengupdate informasi-informasi yang disajikan.

Penelitian lainnya yaitu Nadia (2012) melakukan penelitian perbandingan *index financial reporting* antara perusahaan berteknologi tinggi dan perusahaan berteknologi rendah. Perusahaan yang dibandingkan adalah 19 perusahaan berteknolo

berteknologi rendah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara pengungkapan *internet financial reporting* antara perusahaan teknologi tinggi dan perusahaan berteknologi rendah di Indonesia. Rata-rata jumlah *index internet financial reporting* perusahaan berteknologi tinggi sebesar 20,63 atau 53 persen, sedangkan rata-rata yang tidak diungkapkan di perusahaan berteknologi tinggi sebesar 18,37 atau 47 persen.

Setiap negara memiliki kualitas *Internet Financial Reporting* yang berbeda dengan negara lain dikarenakan setiap negara tidak memiliki standar atau aturan untuk perusahaan dalam melaksanakan pelaporan keuangan melalui internet. Semakin berkualitas informasi keuangan yang dilaporkan pada *Internet Financial Reporting* (IFR) semakin banyak pula investor yang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan.

Indonesia dan Malaysia adalah dua buah negara yang begitu dekat, baik secara geologis maupun antropologis. Indonesia dan Malaysia sebenarnya memiliki akar budaya yang sama yaitu ras melayu. Antara Indonesia dan Malaysia memiliki hubungan saling ketergantungan. Hubungan saling ketergantungan Malaysia dan Indonesia antara lain ditunjukkan oleh kebutuhan Malaysia akan tenaga kerja dari Indonesia. Hubungan demikian sudah berlangsung sejak lama karena kesamaan bahasa, agama dan budaya antara orang Indonesia dan Malaysia. Pertumbuhan ekonomi dan investasi di Indonesia meningkat karena semakin bertambahnya investor dari Malaysia yang menanamkan modal mereka di Indonesia.

Berdasarkan fenomena dan penelitian terdahulu, maka sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan bursa efek Malaysia. Topik penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah membandingkan kualitas *Internet Financial Reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.

## LANDASAN TEORIDAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Teori Sinyal menjelaskan tentang bagaimana para investor memiliki informasi keuangan dan prospek perusahaan yang sama dengan informasi yang dimiliki oleh manajer, namun dalam kenyataannya manajer sering memiliki informasi lebih baik dari investor luar. Hal ini disebut informasi asimetris, dan ini memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal (Brigham, 2005 dalam Yeye, 2011).

Almia (2008) menyatakan bahwa *signalling theory* dapat digunakan untuk memprediksi kualitas pengungkapan perusahaan, yaitu dengan penggunaan internet sebagai media pengungkapan perusahaan dapat meningkatkan kualitas pengungkapan. Yeye (2011) Teori sinyal ini membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik modal (*principle*). Penyampaian laporan keuangan dapat dianggap sebagai sinyal, yang berarti bahwa apakah agen telah berbuat sesuai dengan kontrak atau belum. Teori sinyal juga memprediksikan bahwa pengumuman efek pada harga saham dan kenaikan deviden adalah positif.

### *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet pelaporan keuangan dikenal sebagai pengungkapan sukarela, bukan karena isi dari pengungkapan melainkan alat yang digunakan. (P.L.Poon, 2003 dalam Licharry *et. al*, 2013) definisi IFR adalah *internet financial reporting* mengacu pada penggunaan situs *website* perusahaan untuk menyebarluaskan informasi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Pada pendekatan ini, perusahaan menggunakan internet untuk mengenalkan perus

Indeks pelaporan keuangan melalui internet. Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et al* (2000) dalam Almilia (2008) terdiri dari empat komponen, dari keempat komponen masing-masing akan diberi bobot sebagai berikut Isi/*content* sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20 persen, Pemanfaatan teknologi 20 persen dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20 persen.

## Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang menganalisa *internet financial reporting* dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Indeks *Internet Financial Reporting*

Indeks *internet financial reporting* adalah suatu alat pengukuran yang digunakan untuk mengukur kualitas *internet financial reporting* dalam *website* perusahaan. Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et al* (2000) terdiri dari empat komponen, dari keempat komponen masing-masing akan diberi bobot sebagai berikut Isi/*content* sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20 persen, Pemanfaatan teknologi 20 persen dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20 persen.

*Website* perusahaan yang memiliki kualitas *internet financial reporting* yang bagus akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal itu akan memberikan sinyal-sinyal yang positif terhadap investor.

Indeks yang dikembangkan oleh Cheng *et al* (2000) terdiri dari empat komponen, dari keempat komponen masing-masing akan diberi bobot sebagai berikut Isi/*content* sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20 persen, Pemanfaat teknologi 20 persen dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20 persen.

Berdasarkan *Signaling Theory*, *Website* perusahaan yang memiliki kualitas *internet financial reporting* yang lebih bagus akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal itu akan memberikan sinyal-

sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

Nadia (2012) melakukan penelitian mengenai perbandingan kualitas *internet financial reporting* antara perusahaan berteknologi tinggi dengan perusahaan berteknologi rendah yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan secara signifikan terhadap kualitas antara perusahaan berteknologi tinggi dengan perusahaan berteknologi rendah.

Iqbal (2005) dalam penelitiannya tentang pelaporan bisnis di internet pada Malaysia dan Singapura (penelitian perbandingan). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapura lebih lengkap dalam mengungkapkan pelaporan melalui internet dari pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan bursa efek Malaysia cenderung berbeda dalam menerapkan praktik *internet financial reporting*.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia cenderung berbeda dalam menerapkan *internet financial reporting* dalam *website* perusahaan. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan indeks *internet financial reporting* antara perusahaanmanufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia.

### 2. *Content/Isi*

*Content/isi*, dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Deasy (2013) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pelaporan keuangan melalui internet, hasil penelitian menemukan bahwa situs *website* yang dimiliki perusahaan hanya menampilkan *index internet financial reporting* yang standar, yaitu hanya maksimal pada pengungkapan komponen *content*



terpenuhi hanya pada bentuk pelaporan wajib yaitu berupa laporan keuangan lengkap.

Berdasarkan *Signaling Theory*, *Website* perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan indeks *internet financial reporting* akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan. Hal itu akan memberikan sinyal-sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

Nadia (2012) melakukan penelitian tentang perbandingan *index internet financial reporting* pada perusahaan berkualitas tinggi dengan perusahaan berkualitas rendah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh perusahaan yang diteliti mengungkapkan informasi keuangan menggunakan bahasa Indonesia dan terdapat 46 perusahaan yang diteliti telah menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, namun termasuk juga satu perusahaan yang telah menggunakan lima bahasa dalam mengungkapkan informasi keuangannya dalam situs *website*. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Terdapat perbedaan indeks pada komponen *content* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia.

### 3. *Timeliness*/Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu, ketika *website* perusahaan menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya. Melalui internet pengguna laporan keuangan bisa mendapatkan informasi lebih cepat. Luciana (2008) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela "*internet financial and sustainability reporting*" hasil penelitian menemukan bahwa hanya sebagian kecil saja perusahaan yang menyampaikan informasi dalam bentuk *new release* dan sering melakukan *update* informasi mengenai perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, *Website* perusahaan yang memberikan *update* informasi kegiatan perusahaan yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan lebih *update*

maka investor akan lebih mengetahui informasi kegiatan perusahaan. Hal itu akan memberikan sinyal-sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

Nadia (2012) melakukan penelitian tentang perbandingan *index internet financial reporting* pada perusahaan berkualitas tinggi dengan perusahaan berkualitas rendah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya perusahaan mengungkapkan siaran pers untuk memberitahukan informasi mengenai perusahaan serta laporan triwulan yang selalu diperbarui. Selain itu perusahaan mengungkapkan informasi mengenai penawaran saham. Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Terdapat perbedaan indeks pada komponen *timeliness* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia.

### 4. *Technology*/Teknologi

Teknologi, komponen ini berhubungan dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi "*Intelligent Agent*" atau XBRL). Teknologi ini akan mempermudah para pengguna untuk mengakses informasi yang ada dalam *website* perusahaan.

Berdasarkan *Signaling Theory*, *Website* perusahaan yang memiliki kualitas *internet financial reporting* yang bagus akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal itu akan memberikan sinyal-sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

Deasy (2013) yang melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi indeks pelaporan keuangan melalui internet. Hasil penelitian menemukan bahwa pengungkapan Indeks *internet financial reporting* dalam komponen teknologi memiliki presentasi terkecil dalam pengungkapan tiap perusahaan jika dibandingkan dengan tiga komponen lainnya karena untuk melengkapi komponen teknologi yang terdiri dari item-

umpan balik secara online, memerlukan biaya pengelolaan yang besar, sehingga tidak semua perusahaan menerapkan teknologi yang canggih

Hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Terdapat perbedaan indeks pada komponen *technology* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia.

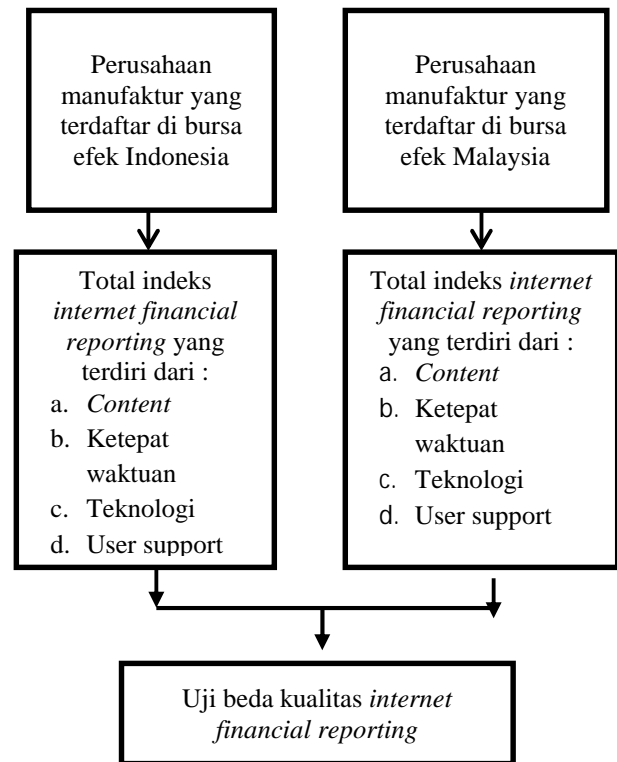
**5. User Support/Dukungan Pengguna**

*User Support*, indeks *website* perusahaan semakin tinggi apabila perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan. Berdasarkan *Signaling Theory*, *Website* perusahaan yang memiliki kualitas *internet financial reporting* yang bagus akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal itu akan memberikan sinyal-sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

Nadia (2012) melakukan penelitian tentang perbandingan *index internet financial reporting* pada perusahaan berkualitas tinggi dengan perusahaan berkualitas rendah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa item yang menggunakan bantuan & FAQ sebanyak 15 perusahaan, sedangkan seluruhnya atau sebanyak 100 persen perusahaan memiliki *link* ke beranda dalam situs *website* mereka. Berbeda dengan *link* ke beranda, perusahaan yang menyediakan *link* ke atas dalam situs *website* mereka hanya lima perusahaan. Terdapat tiga puluh perusahaan yang menyediakan peta situs di situs *website* mereka. Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Terdapat perbedaan indeks pada komponen *user support* antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia.

**Kerangka Pemikiran**



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia periode 2012.

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Pemilihan sampel berdasarkan sektor perusahaan yaitu sektor manufaktur dengan kriteria berikut:

- a. perusahaan termasuk jenis industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia;

- b. perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2012;
- c. auditor telah menerbitkan laporan audit periode 2012 untuk perusahaan tersebut; dan
- d. memiliki *website* perusahaan.

Total 148 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diperoleh 120 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel. Total 340 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia, maka diperoleh 306 perusahaan yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### Data Penelitian

Penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan bursa efek Malaysia tahun 2012. Jenis data dari penelitian ini adalah kuantitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode dokumentasi. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah form *checklist* untuk mengukur *internet financial reporting index*. Dokumentasi pada Indonesia *Stock Exchange (IDX) Fact 2012* untuk memperoleh daftar *leading companies* di pasar modal dan daftar *website* perusahaan selama tahun 2012. Dokumentasi pada Malaysia *Stock Exchange* untuk memperoleh daftar *leading companies* di pasar modal dan daftar *website* perusahaan selama tahun 2012.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu *content*, ketepatanwaktuan, teknologi, dan *user support*, dan variabel independen yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### Definisi Operasional Variabel

#### Kualitas *Internet Financial Reporting*

*Internet Financial Reporting* dikatakan berkualitas apabila *website* perusahaan menggunakan teknologi dalam *website* dan melaporkan semua informasi keuangan sesuai

dengan indeks *internet financial reporting*. *Internet financial reporting* perusahaan dinilai berkualitas apabila bisa memenuhi semua indeks *internet financial* dengan total *score* sama dengan 105. Rincian *score* sebagai berikut :

#### 1. Isi/Content

*Internet financial reporting* berkualitas apabila *score* pada komponen *content* yang didapat sebesar 55. Rincian *score* sebagai berikut :

- a. Banyaknya laporan tahunan yang ditampilkan lebih dari dua tahun sebelumnya dengan *score* 1,5. Banyaknya *quarterly reports* yang ditampilkan lebih dari satu tahun sebelumnya dengan *score* 1,5. Total *score* yang didapat sebesar tiga.
- b. Informasi keuangan lainnya yaitu kutipan saham dengan *score* tiga dan grafik saham dengan *score* dua. Total *score* yang didapat sebesar lima.
- c. Bahasa yang digunakan yaitu bahasa Inggris dengan *score* dua dan bahasa selain bahasa Inggris dengan *score* satu. Total *score* tiga.
- d. Informasi keuangan yang harus memiliki format PDF dan HTML dengan total *score* 42.

#### 2. Ketepatanwaktuan/Timeliness

*Internet financial reporting* berkualitas apabila total *score* pada komponen *timeliness* yang didapat sebesar 15. Rincian sebagai berikut:

- a. *Press release* harus konsisten dalam memberikan berita dengan *score* dua dan *updated* berita pada minggu ini dengan *score* tiga. Total *score* yang didapat sebesar lima.
- b. Konsisten menunjukkan hasil *quarterly report* terakhir dengan *score* dua dan laporan telah diaudit dengan *score* satu. Total *score* yang didapat sebesar tiga.
- c. Konsistensi dalam memberikan kutipan saham dengan *score* dua dan memperbarui kutipan saham dalam minggu ini dengan *score* satu. Total *score* yang didapat sebesar tiga.
- d. Konsisten memberikan *vision statements* dengan *score* dua, *vision statements* dapat

dipertanggung jawabkan dan memberikan

dicapai dengan *score* satu. Total *score* yang didapat sebesar lima.

### 3. Pemanfaatan Teknologi/*Technology*

*Internet financial reporting* berkualitas apabila total *score* pada komponen *technology* yang didapat sebesar dua puluh. *Website* perusahaan memiliki teknologi untuk *download plug-in, online feedback and support, slide presentasi, teknologi multimedia, alat analisis, dan XBRL* dengan total *score* dua puluh.

### 4. Dukungan Pengguna/*User Support*

*Internet financial reporting* berkualitas apabila total *score* pada komponen *content* yang didapat sebesar 15. *Website* perusahaan memiliki FAQ, link untuk ke halaman utama, link untuk ke atas, *sitemap*, pencarian, *design website* yang konsisten dan banyaknya dua kali klik untuk mendapatkan informasi keuangan dengan total *score* 15.

## Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan untuk menguji perbandingan kualitas *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan bursa efek Malaysia adalah uji beda yaitu *independent sample t-test* apabila data terdistribusi normal, jika data tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji beda *Mann Whitney Test*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Data Deskriptif

Variabelvariabel dalam penelitian ini yaitu total *Internet Financial Reporting (IFR)*, *content, timeliness, technology, user support*. Analisis dari statistic deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Data Deskriptif**

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
CONTENT	120	4.0	47.5	22.963	10.0875
TIMELINESS	120	.0	10.0	2.750	2.9104
TECHNOLOGY	120	.0	11.0	1.983	2.1808
USER_SUPPORT	120	3.0	14.0	7.675	2.8702
TOTAL_IFR	120	7.0	65.5	35.371	15.0491

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata untuk total *score* indeks IFR pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu sebesar 32,779 dengan nilai indeks IFR tertinggi sebesar 70,00 sedangkan nilai indeks IFR terendah sebesar 5,00. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk indeks IFR sebesar 12,0329 artinya variasi nilai data yang diperoleh cukup bervariasi.

Nilai rata-rata untuk komponen *content* pada *website* perusahaan manufaktur di Malaysia yaitu sebesar 23,242 dengan nilai *content* tertinggi sebesar 53 sedangkan nilai *content* terendah sebesar 2. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *content* sebesar 9,5723 artinya variasi nilai data yang diperoleh cukup bervariasi.

Nilai rata-rata untuk komponen *timeliness* pada *website* perusahaan manufaktur di Malaysia yaitu sebesar 4,008 dengan nilai *timeliness* tertinggi sebesar 8,5 sedangkan nilai *timeliness* terendah sebesar 0. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *timeliness* sebesar 2,0096 artinya variasi nilai data yang diperoleh kurang bervariasi atau hampir sama.

Nilai rata-rata untuk komponen *technology* pada *website* perusahaan manufaktur di Malaysia yaitu sebesar 1,438 dengan nilai *technology* tertinggi sebesar 6 sedangkan nilai *technology* terendah sebesar 0. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *technology* sebesar 1,5012 artinya variasi nilai data yang diperoleh kurang bervariasi atau hampir sama.



Nilai rata-rata untuk komponen *user support* pada *website* perusahaan manufaktur di Malaysia yaitu sebesar 4,092 dengan nilai *user support* tertinggi sebesar 13 sedangkan nilai *user support* terendah sebesar 3. Nilai standar deviasi atau ukuran penyebaran data untuk komponen *technology* sebesar 1,6708 artinya variasi nilai data yang diperoleh kurang bervariasi atau hampir sama.

### 1. Indeks *Internet Financial Reporting*

Berdasarkan uji *Mann Whitney Test*, total indeks *internet financial reporting* antara perusahaan manufaktur di Indonesia dengan Malaysia terdapat perbedaan.

Berdasarkan analisis deskriptif pada perusahaan manufaktur di Indonesia total indeks *internet financial reporting* tertinggi sebesar 65,50 yaitu PT. Astra International Tbk, sedangkan total indeks *internet financial reporting* terendah sebesar 7,00 yaitu PT. Unitex Tbk. Perusahaan manufaktur di Malaysia total indeks *internet financial reporting* tertinggi sebesar 70,00 yaitu Euro Holding Berhad, sedangkan total indeks *internet financial reporting* terendah sebesar 5,00 yaitu PNE PCB Berhad.

Berdasarkan pada analisis deskriptif, rata-rata total indeks *internet financial reporting* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia lebih besar dari pada total indeks *internet financial reporting* pada *website* perusahaan manufaktur di Malaysia. Hal itu menunjukkan bahwa kualitas *internet financial reporting* pada *website* perusahaan manufaktur di Indonesia lebih berkualitas dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur di Malaysia.

Penyebab terjadinya perbedaan indeks *internet financial reporting* antara perusahaan manufaktur di Indonesia dengan perusahaan manufaktur di Malaysia adalah *internet financial reporting* merupakan pelaporan yang dilakukan secara sukarela, karena sifatnya sukarela, banyak perusahaan di Indonesia maupun Malaysia yang merasa tidak perlu melakukan praktek *internet financial reporting* sesuai dengan standar indeks *internet financial reporting* dan tidak ada standar atau peraturan badan pengawas yang berlaku di negara Indonesia maupun Malaysia dalam membuat *website* perusahaan.

Dampak dari perbedaan indeks *internet financial reporting* antara perusahaan di Indonesia dan Malaysia bagi para pengguna yaitu terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi para pengguna atau investor perusahaan manufaktur di Indonesia yaitu semakin mengetahui informasi keuangan maupun bisnis pada perusahaan manufaktur di Indonesia, sehingga akan berdampak juga bagi perusahaan karena semakin banyak investor yang percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Dampak negatif bagi para pengguna atau investor di perusahaan manufaktur di Malaysia kurang mengetahui informasi keuangan maupun bisnis pada perusahaan manufaktur di Malaysia, sehingga para investor tidak yakin atau ragu untuk menanamkan modal pada perusahaan manufaktur di Malaysia.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan *signaling theory* yaitu semakin baik kualitas *internet financial reporting* suatu perusahaan dengan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, maka semakin banyak investor yang menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Iqbal (2005) yang menyatakan bahwa pelaporan bisnis melalui internet pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapura lebih lengkap dari pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia.

### 2. Isi/Content

Berdasarkan uji *Mann Whitney Test*, indeks pada komponen *content* antara perusahaan manufaktur di Indonesia dengan Malaysia tidak ada perbedaan. Lebih dari 80 persen *website* perusahaan manufaktur baik di Indonesia maupun Malaysia mengungkapkan informasi keuangan dan informasi perusahaan sesuai dengan indeks pada komponen *content*.

Berdasarkan analisis deskriptif pada perusahaan manufaktur di Indonesia untuk komponen *content* tertinggi sebesar 47,50 yaitu PT. Intraco Penta Tbk, sedangkan komponen *content* terendah sebesar 10,00 yaitu PT. Multipol Tbk.

Tembaga Mulia Tbk, PT. Jakarta Kyoei Steel Tbk, PT. Selamat Sempurna Tbk, dan PT. Saranacental Bajatama Tbk. Perusahaan manufaktur di Malaysia untuk komponen *content* tertinggi sebesar 53,00 yaitu Degem Berhad, komponen *content* terendah sebesar 2,00 yaitu PNE PCB Berhad.

Berdasarkan pada analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen *content* pada *website* perusahaan di Malaysia lebih besar dari rata-rata indeks komponen *content* pada *website* perusahaan di Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa komponen *content* pada *website* perusahaan manufaktur di Malaysia lebih lengkap dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penyebab terjadinya perbedaan komponen *content* antara perusahaan di Indonesia dengan Malaysia adalah pada *website* perusahaan di Malaysia laporan tahunan dan laporan triwulanan banyak yang dihubungkan dengan *announcement* pada bursa efek Malaysia sehingga hampir semua memiliki laporan tahunan dan laporan triwulanan sedangkan pada *website* perusahaan di Indonesia tidak. Penyebab lain yaitu pada *website* perusahaan di Malaysia yang mengungkapkan laporan tahunan terdapat *chairman's report* sedangkan pada *website* perusahaan di Indonesia tidak terdapat *chairman's report*.

Hasil ini konsisten dengan *Signaling Theory* yaitu *website* perusahaan yang menyajikan laporan keuangan sesuai dengan indeks *internet financial reporting* akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi keuangan yang dibutuhkan. Hal itu akan memberikan sinyal-sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Iqbal (2005) yang menyatakan bahwa *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia lebih banyak yang mengungkapkan hasil laporan triwulanan dari pada *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapura. Artinya *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia lebih banyak yang mengungkapkan hasil laporan triwulanan.

### 3. Ketepatanwaktuan/*Timeliness*

Berdasarkan uji *Mann Whitney Test*, indeks pada komponen *content* antara perusahaan manufaktur di Indonesia dengan perusahaan manufaktur di Malaysia terdapat perbedaan. Berdasarkan analisis deskriptif pada perusahaan di Indonesia untuk komponen *timeliness* tertinggi sebesar 10,00 sedangkan komponen *timeliness* terendah sebesar 0,00. Perusahaan di Malaysia untuk komponen *timeliness* tertinggi sebesar 8,50 sedangkan komponen *timeliness* terendah sebesar 0,00.

Berdasarkan pada analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen *timeliness* pada *website* perusahaan di Malaysia lebih besar dari rata-rata indeks komponen *timeliness* pada *website* perusahaan di Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa komponen *timeliness* pada *website* perusahaan di Malaysia lebih konsisten melakukan *update* dibandingkan dengan *website* perusahaan manufaktur di Indonesia.

Penyebab terjadinya perbedaan indeks pada komponen *timeliness* antara perusahaan di Indonesia dengan Malaysia adalah perusahaan di Indonesia hanya 43,33 persen atau 52 *website* perusahaan yang memiliki eksistensi dalam melakukan *update* berita. Perusahaan di Malaysia sebesar 84,64 persen atau 259 *website* perusahaan yang memiliki eksistensi dalam melakukan *update* berita. Hal itu terjadi karena perusahaan di Malaysia selalu melakukan *update* berita mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan *announcement* pada bursa efek Malaysia.

Dampak dari perbedaan indeks komponen *timeliness* antara perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia bagi para pengguna yaitu terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi para pengguna atau investor perusahaan manufaktur di Malaysia semakin mengetahui berita tentang kegiatan bisnis yang dilakukan dan prestasi yang didapat pada tahun ini maupun tahun sebelumnya pada perusahaan manufaktur di Malaysia. Dampak negatif bagi perusahaan manufaktur di Indonesia adalah para pengguna atau investor kurang mengetahui berita tentang kegiatan bisnis yang dilakukan dan prestasi yang didapat pada tahun ini maupun tahun sebelumnya pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan *Signaling Theory* yaitu *website* perusahaan yang memberikan *update* informasi kegiatan perusahaan yang dibutuhkan oleh investor lebih *update* maka investor akan lebih mengetahui informasi kegiatan perusahaan terbaru. Hal itu akan memberikan sinyal-sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan Iqbal (2005) yang menyatakan bahwa *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia mengungkapkan *press realease* sebesar 47 persen sedangkan *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapura mengungkapkan *press realease* sebesar 69 persen. Artinya *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapura lebih banyak mengungkapkan *press realease*.

#### 4. Teknologi/*Technology*

Berdasarkan uji *Mann Whitney Test*, indeks pada komponen *content* antara perusahaan di Indonesia dengan Malaysia tidak ada perbedaan. Berdasarkan analisis deskriptif pada perusahaan di Indonesia untuk komponen *technology* tertinggi sebesar 11,00 sedangkan komponen *technology* terendah sebesar 0,00. Perusahaan di Malaysia untuk komponen *technology* tertinggi sebesar 6,00 yaitu sedangkan komponen *technology* terendah sebesar 0,00.

Berdasarkan pada analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen *technology* pada *website* perusahaan di Indonesia lebih besar dari rata-rata indeks komponen *technology* pada *website* perusahaan di Malaysia. Hal itu menunjukkan bahwa komponen *technology* pada *website* perusahaan di Indonesia lebih canggih dibandingkan dengan *website* perusahaan di Malaysia.

Penyebab terjadinya perbedaan indeks pada komponen *technology* antara perusahaan manufaktur di Indonesia dengan Malaysia adalah perusahaan di Indonesia sebesar 19,17 persen atau 23 *website* perusahaan yang menggunakan teknologi multimedia. Perusahaan di Malaysia sebesar 11,77 persen atau 36 *website* perusahaan yang menggunakan teknologi multimedia. Hal itu terjadi karena *website* perusahaan di Indonesia yang menampilkan kutipan harga saham juga menampilkan pertumbuhan harga saham dalam

bentuk grafik sedangkan pada *website* perusahaan di Malaysia banyak yang hanya menampilkan kutipan harga saham saja tanpa ada grafik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan *Signaling Theory* yaitu *website* perusahaan yang memiliki kualitas *internet financial reporting* yang bagus akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal itu akan memberikan sinyal-sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Iqbal (2005) yang menyatakan bahwa *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia yang menunjukkan grafik harga saham sebesar 25 persen sedangkan *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapura yang menunjukkan grafik harga saham sebesar 38 persen. Artinya *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia sedikit yang menunjukkan grafik harga saham.

#### 5. Dukungan Pengguna/*User Support*

Berdasarkan uji *Mann Whitney Test*, indeks pada komponen *content* antara perusahaan di Indonesia dengan Malaysia ada perbedaan. Berdasarkan analisis deskriptif pada perusahaan di Indonesia untuk komponen *user support* tertinggi sebesar 14,00 sedangkan komponen *user support* terendah sebesar 3,00. Perusahaan di Malaysia untuk komponen *user support* tertinggi sebesar 13,00 sedangkan komponen *user support* terendah sebesar 3,00.

Berdasarkan pada analisis deskriptif, rata-rata indeks komponen *user support* pada *website* perusahaan di Indonesia lebih besar dari rata-rata indeks komponen *user support* pada *website* perusahaan di Malaysia. Hal itu menunjukkan bahwa komponen *user support* pada *website* perusahaan di Indonesia lebih baik dibandingkan dengan *website* perusahaan di Malaysia.

Penyebab terjadinya perbedaan indeks pada komponen *user support* antara perusahaan di Indonesia dengan Malaysia. Pertama, pada *website* perusahaan di Indonesia lebih banyak yang memiliki FAQ dibandingkan dengan *website* perusahaan di

Kedua, *website* perusahaan di Indonesia lebih banyak yang menggunakan teknologi *sitemap* dibandingkan dengan *website* perusahaan di Malaysia. Ketiga, *website* perusahaan di Indonesia banyaknya *click* untuk mendapatkan informasi keuangan sebanyak 2 lebih banyak dibandingkan dengan *website* perusahaan di Malaysia. Hal itu terjadi karena pada perusahaan manufaktur di Malaysia perlu 3-4 kali klik untuk mendapatkan informasi keuangan.

Dampak dari perbedaan indeks komponen *user support* antara perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia bagi para pengguna yaitu terdapat dampak positif dan negatif. Dampak positif bagi para pengguna atau investor perusahaan manufaktur di Indonesia lebih mempermudah para pengguna untuk memperoleh dan mencari informasi keuangan dan informasi bisnis yang diperlukan oleh para pengguna atau investor. Dampak negatif bagi para pengguna atau investor perusahaan manufaktur di Malaysia lebih sulit atau lebih membutuhkan waktu daripada pengguna atau investor di perusahaan manufaktur di Indonesia.

Hasil penelitian ini konsisten dengan *Signaling Theory* yaitu *website* perusahaan yang memiliki kualitas *internet financial reporting* yang bagus akan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh investor lebih lengkap dan akan mempermudah investor untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Hal itu akan memberikan sinyal-sinyal yang positif terhadap investor untuk menanamkan modal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Iqbal (2005) yang menyatakan bahwa *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia yang memiliki *sitemap* sebesar 79 persen sedangkan *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Singapura yang memiliki *sitemap* sebesar 82 persen. Artinya *website* perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia sedikit yang memiliki *sitemap*.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut terdapat perbedaan indeks pada total *internet financial reporting*, komponen

*timeliness*, dan *user support* antara perusahaan manufaktur di Indonesia dengan Malaysia dan tidak terdapat perbedaan pada indeks komponen *content*, dan *technology* antara perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yaitu penerapan sistem *internet financial reporting* (IFR) berbasis *web* hanya terbatas pada penelitian mengenai penilaian empat indeks *disclosure instrument* tanpa membahas mengenai manfaat empat kategori (*content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support*) tersebut kepada pengguna, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi normal, dan adanya perbedaan pengelompokan antara perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur di bursa efek Malaysia. Pengelompokan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdiri dari (1) industri semen; (2) keramik, porselen dan kaca; (3) logam; (4) kimia; (5) plastik dan kemasan; (6) pakan ternak; (7) kayu; (8) kertas; (9) otomotif; (10) tekstil; (11) alas kaki; (12) kabel; (13) elektronika; (14) makanan dan minuman; (15) rokok; (16) farmasi; (17) kosmetik dan keperluan rumah tangga; (18) peralatan rumah tangga. Pengelompokan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdiri dari produk industri dan produk konsumsi.

Berdasarkan pada hasil penelitian, analisis dan pembahasan, kesimpulan yang diambil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diajukan untuk peneliti selanjutnya yaitu bagi pihak perusahaan agar perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia mampu mengungkapkan informasi dan menggunakan teknologi yang sesuai dengan indeks *internet financial reporting*, yang mana indeks tersebut meliputi empat komponen (*content*, *timeliness*, *technology*, dan *user support*). Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan melakukan perluasan sampel dengan melakukan perbandingan dengan negara lain.

## DAFTAR PUSTAKA

Agboola, Ayodeji Akinlolu and Salawu, Mary Kehinde. 2012. "The Determinants of Internet Financial Reporting: Empirical Evidence from



- of Finance and Accounting*. Vol. 3 No.11. Hal 95-105
- Belkaoui dan Ahmed Riahi. 2006. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Deasy Ratna Puri. 2013. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet". *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 3 No. 1. Hal 383-390
- Dara Puspitaningrum dan Sari Atmini. 2012. "Corporate governance mechanism and the level of internet financial reporting: Evidence from Indonesian companies". *Procedia Economics and Finance*. Vol. 2. No.2. Hal 157-166
- Efferin, Stevanus Hadi Darmadji dan Yuliawati Tan. 2008. "Metode Penelitian Akuntansi". Edisi Pertama. Yogyakarta. Graha Ilmu.
- IAI. 2013. *PSAK No. 1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Lima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Khadaroo, M. Iqbal. 2005. "Business Reporting on the internet in Malaysia and Singapore (A comparative study)". *Corporate communications an International Journal*. Vol. 10 No. 1. Hal 58-68
- Khan, Mohd Noor Azli Ali dan Omar, Nurul Ain. 2013. "Perceptions of Auditors in Malaysia on the Important Items of Internet Financial Reporting". *Journal of Education and Vocational Research*. Vol. 4 No. 5. Hal 146-158
- Khan, Tehmina. 2006. *Financial Reporting Disclosure on the Internet: An International Perspective*. Unpublished doctoral dissertation, Victoria University, Footscray Park, Victoria, Australia.
- Lizzcharly Purba, Henny Medyawati, Widya Silfianti, dan Budi Hermans. 2013. "Internet Financial Reporting Index Analysis: An Overview from the State Owned Enterprises in Indonesia". *Journal of Economics, Business and Management*. Vol.1 No. 3. Hal 281-284
- Luciana Spica Almilia. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela (Internet Financial and Sustainability Reporting)". *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 12 No. 2. Hal 1-31
- Luciana Spica Almilia. 2009. "Analisa Kualitas Isi Financial And Sustainability Reporting pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia". *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI 2009)*. ISSN: 1907-5022. Hal 34-38
- Mellisa Prasetya dan Soni Agus Irwandi. 2012. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". *The Indonesia Accounting Review*. Vol. 2 No. 2. Hal 151-158
- Nadia Shelly Wardhanie. 2012. "Analisis Internet Financial Reporting Index; Studi Komparasi Antara Perusahaan High-tech dan Non High-tech di Indonesia". *Jurnal Review Akuntansi dan Keuangan*. Vol.2 No.2. Hal 287-300
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. "Metodologi Penelitian Bisnis". Edisi Pertama. BPF- Yogyakarta.
- Yeye Susilowati. 2011. "Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan". *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol.3 No.1. Hal 17-37